

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisa data yang telah dilakukan peneliti dan dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan praktik kerja industri di SMKN 58 Jakarta dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan dilakukan untuk memastikan agar siswa mendapatkan tempat praktik kerja industri yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang ia miliki. Perencanaan dimulai dari pemetaan kompetensi siswa, membuat daftar perusahaan tujuan, pemetaan dunia kerja sesuai dengan kompetensi siswa, dan pembuatan jurnal praktik kerja industri. Perencanaan melibatkan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan dan Kemitraan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Sekolah, Kepala Program Keahlian, Guru Pembimbing.
2. Pelaksanaan praktik kerja industri di SMKN 58 Jakarta dilakukan selama tiga bulan dan tiga gelombang. Mekanisme pelaksanaan prakerin adalah pemetaan kompetensi, pembekalan prakerin, proses pelaksanaan prakerin meliputi pengantaran siswa, monitoring oleh guru pembimbing, dan penjemputan siswa, mengisi jurnal prakerin, dan membuat laporan prakerin. Keberhasilan pelaksanaan prakerin tidak terlepas dari pengaruh siswa, kondisi ketidaktertiban peserta didik membuat beberapa perusahaan

mengeluh ke sekolah dan dikhawatirkan tidak akan bekerja sama lagi sehingga adik kelas selanjutnya tidak berkesempatan melaksanakan prakerin di tempat tersebut.

3. Pada proses evaluasi praktik kerja industri ada beberapa aspek yang dievaluasi antara lain kesesuaian kompetensi, update kompetensi dari DUDI, nilai peserta didik, dan sikap peserta didik. Evaluasi diadakan dalam bentuk rapat. Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam proses evaluasi adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan dan Kemitraan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Kepala Sekolah, Guru Pembimbing, Kepala Program Keahlian, dan perwakilan DUDI. Hasil evaluasi ini akan digunakan dalam perencanaan praktik kerja industri selanjutnya.

B. Implikasi

Dalam perencanaan prakerin perlu mengetahui dengan benar kapan waktu DUDI menerima siswa prakerin kemudian sekolah dan DUDI harus merencanakan diskusi agar proses perencanaan dapat dilakukan secara maksimal dan juga mengetahui sekolah mana saja yang menuju ke perusahaan yang sama sehingga kesempatan siswa untuk prakerin di tempat tersebut tidak diambil sekolah lain.

Dalam pelaksanaan prakerin perlu monitoring dilaksanakan secara tegas agar ketidaktertiban siswa dapat teratasi, kemudian komunikasi dengan

DUDI pun harus berkala dan terbuka. Sehingga baik pihak sekolah maupun DUDI mengetahui kondisi siswa dan masalah tidak akan berlarut lama. Instrumen monitoring juga perlu diketahui pihak DUDI agar menjadi bahan pengetahuan supaya kedua pihak sama sama dapat mengoreksi agar monitoring berjalan maksimal.

Dalam evaluasi praktik kerja industri perlu mengundang juga orangtua agar mengetahui apa saja yang dinilai oleh sekolah dan perusahaan dan apa saja kendala yang ada dalam praktik kerja industri dengan harapan orangtua dapat memaksimalkan tugasnya saat pelaksanaan praktik kerja industri yang pada dasarnya anak dilepas oleh orang tua bukan pihak sekolah. Sehingga kerjasama sekolah, perusahaan, dan orangtua harus selalu terjalin agar hasil evaluasi maksimal dan dapat digunakan secara optimal pada perencanaan prakerin selanjutnya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan sebelumnya, saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan Manajemen Praktik Kerja Industri di SMKN 58 Jakarta sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya kepala sekolah selalu mengawasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi prakerin secara rutin dengan mengadakan rapat

hasil monitoring dengan pihak-pihak yang berkaitan dalam proses tersebut. Sehingga apabila ada kendala dapat diselesaikan secara cepat dan tepat.

2. Bagi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kehumasan dan Kemitraan dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Hendaknya membuat program monitoring dua minggu sekali agar hasil yang didapatkan bisa lebih valid dan terlihat progress nya dibandingkan monitoring satu bulan sekali. Selain itu metode monitoring seperti ini juga dapat menjadi bahan acuan peserta didik agar lebih tertib lagi karena diawasi secara ketat.

3. Bagi Pembimbing Prakerin

Hendaknya saat melakukan monitoring juga memberikan motivasi serta wejangan terkait tata tertib, budaya kerja, dan efek yang ditimbulkan jika perilaku peserta didik masih melanggar tata tertib. Peningkat mengenai sanksi juga harus rutin diberikan agar siswa tidak terlena dalam mengerjakan tugasnya sebagai peserta didik yang sedang melaksanakan prakerin.

4. Bagi Siswa

Hendaknya siswa sebagai pelaku utama dari pelaksanaan prakerin mengikuti dengan benar tata tertib yang diberikan dan menjalankan segala kewajiban serta tugas yang diberikan. Karena pelaksanaan prakerin di DUDI berarti membawa nama baik sekolah sehingga sekolah akan dinilai oleh DUDI melalui siswa prakerinnya. Kemudian, jika siswa merasa bermasalah atau kurang nyaman, hendaknya segera berdiskusi dengan guru pembimbing supaya kendala-kendala serupa dapat dicegah sejak awal.

